

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru inovasi. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Rogers (dalam Effendy, 2003: 284) mendefinisikan difusi sebagai suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system*).

Menurut Nurudin (2003: 179) difusi mengacu pada penyebaran informasi baru, inovasi atau proses baru ke seluruh masyarakat. Inovasi yang dimaksud dalam hal ini bisa berwujud macam-macam misalnya penemuan lensa kontak, computer, pengajaran yang lebih baik, pendidikan terhadap masalah, pengolahan bercocok tanam yang baik, dan lain sebagainya. Adopsi mengacu pada reaksi positif orang terhadap inovasi dan pemanfaatannya.

Menurut Soekartawi (2005: 82) difusi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu ide-ide baru (inovasi) disebarkan pada individu atau kelompok dalam suatu system sosial tertentu. Dengan demikian sebelum

seseorang melakukan suatu adopsi, maka proses difusi berjalan lebih dahulu, dengan kata lain cepat atau tidaknya adopsi inovasi banyak dipengaruhi oleh cepat atau tidaknya proses dalam suatu difusi inovasi.

Dengan begitu, bisa kita tarik kesimpulan bahwa difusi inovasi ialah suatu proses penyebaran hal-hal baru (yang biasa disebut inovasi) kepada masyarakat dengan menggunakan saluran tertentu. Adapun adopsi inovasi (penerimaan inovasi) merupakan proses penerimaan atau penggunaan suatu inovasi.

Pada masyarakat yang sedang membangun seperti di negara-negara berkembang, penyebarserapan (difusi) inovasi terjadi terus menerus, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu waktu ke kurun waktu yang berikutnya, dan dari bidang tertentu ke bidang yang lainnya.

Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung bebarengan dengan perubahan sosial yang terjadi. Berlangsungnya suatu perubahan sosial, diantaranya disebabkan diperkenalkannya ataupun dimasukkannya hal-hal, gagasan-gagasan, dan ide-ide yang baru. Hal-hal yang baru tersebut dikenal sebagai inovasi (Nasution,2004: 123).

Segala sesuatu ide, cara-cara, ataupun obyek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, adalah inovasi. Baru disini tidaklah semata-mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakannya inovasi tersebut. Yang penting, menurut Rogers dan Shoemaker adalah kebaruan dalam persepsi, atau kebaruan dalam subyektif hal yang dimaksud bagi seseorang, yang menentukan reaksinya terhadap inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika suatu hal dipandang baru bagi seseorang, maka hal itu merupakan inovasi.

Informasi merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat. Di era digital saat ini, penyebaran informasi semakin cepat. Semua informasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Berbagai media telah hadir menyuguhkan informasi. Namun, tidak semua masyarakat peka terhadap informasi. Warga Pasuruan khususnya di desa masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dasar untuk pemenuhan hidupnya.

Untuk itu masyarakat Pasuruan perlu ditingkatkan kemampuannya sehingga berdaya untuk lingkungannya. Upaya pemberdayaan antara lain dilakukan dengan mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk mendayagunakan informasi agar memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat.

Di dalam [kominfo.malangkota.go.id](http://kominfo.malangkota.go.id) memaparkan bahwa Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), yaitu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang di implementasikan oleh seluruh instansi pemerintahan yang ada di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Pasuruan termasuk dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). KIM dijalankan dengan maksud mewujudkan masyarakat yang aktif dan peka akan informasi. Serta menciptakan jaringan informasi media komunikasi dua arah dengan menghubungkan satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya agar bisa saling memberdayakan salah satunya dalam mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan informasi guna menciptakan desa mandiri akan mengakses informasi.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan suatu lembaga layanan public yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Sosial, tanggal 1 juni 2010. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah kelompok yang dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktifitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dikabupaten Pasuruan berjumlah 139 KIM yang tersebar di 24 kecamatan. Salah satunya berlokasi di kecamatan Prigen yakni Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit bertempat di desa Ledug Kecamatan Prigen Pasuruan. Secara geografis Ledug berbatasan dengan Kelurahan Pecalukan di Barat, Desa Dayurejo di timur, Desa Sukolilo di utara, dan hutan di selatan. Swara Ringgit adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ledug yang mana bertujuan untuk menyajikan informasi - informasi seputar perkembangan wilayah ledug, dan kondisi Ledug saat ini sehingga bisa memajukan masyarakat Ledug menjadi lebih baik.

Dimuat dalam [www.pasuruankab.go.id](http://www.pasuruankab.go.id) menyebutkan bahwa Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit berstatus sebagai organisasi masyarakat yang bersifat nirlaba tidak menurunkan semangat kelompok informasi masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug dalam membantu Dinas Kominfo menyebarluaskan informasi kepada masyarakat Pasuruan. Berbekal kemandirian dan tekad dari seluruh pengurusnya, KIM Swara Ringgit tetap memaksimalkan perannya sebagai agen informasi, meskipun dengan biaya swadaya.

Menurut Soleh (2017) Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi potensi lokal (desa) adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa atau petensi lokal dapat dibedakan menjadi dua; pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non fisik berupa

masyarakat setempat, lembaga pendidikan, lembaga sosial, serta aparaturnya dan pamong desa.

Kelurahan Ledug memiliki potensi lokal yang melimpah. Tak heran masyarakat Ledug memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Ditinjau dari letak geografisnya, Ledug termasuk daerah dingin dan subur mengingat Kelurahan Ledug berada di kaki Gunung Ringgit.

Adapun Beberapa potensi lokal yang dimiliki Kelurahan Ledug diantaranya; kopi khas ledug, bunga krisan, tanaman hias, cengkeh, susu kambing, cemara papua, pupuk organik, air terjun granjangan dan beberapa situs bersejarah seperti pertapaan pandowo , watu tulis,dan lain sebagainya.

Dari sekian banyaknya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pasuruan, tidak semuanya selalu aktif berperan sebagai agen informasi. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit merupakan salah satu KIM yang cukup aktif menyebarkan informasi.Mengenai hal tersebut tentunya memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi KIM. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa dan mengetahui lebih lanjut difusi inovasi dalam konteks peranan KIM Swara Ringgit guna meningkatkan potensi lokal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Difusi Inovasi peranan KIM Swara Ringgit Kelurahan Ledug guna meningkatkan potensi lokal?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana difusi inovasi dalam konteks peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug guna meningkatkan potensi lokal.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi yaitu difusi inovasi dalam konteks peranan KIM.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi KIM di Kabupaten Pasuruan bagaimana difusi inovasi KIM Swara Ringgit dalam meningkatkan potensi lokal.